

**PERKEMBANGAN ORGANISASI AISYIYAH DIMUARADUA
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN TAHUN 1964-
2021**

SKRIPSI

OLEH

DANDY KURNIAWAN

NIM 352017002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2022

**PERKEMBANGAN ORGANISASI AISYIYAH DI MUARADUA
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN TAHUN 1964-2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Muhammadiyah Palembang

untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan

Oleh

Dandy Kurniawan

NIM. 352017002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUANDAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

APRIL 2022

Skripsi oleh Dandy Kurniawan ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 05 Oktober 2021

Pembimbing I,



Heryati, S.Pd, M.Hum

Palembang, 05 Oktober 2022

PembimbingII,



Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd.

Skripsi oleh Dandy Kurniawan ini telah di pertahankan di depan penguji pada tanggal 05 Oktober 2021

Dewan Penguji:



Heryati, S.Pd, M.Hum, Ketua



Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd., Anggota



Yuliarni, S.Pd.M.Hum

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Dr. Apriana, M.Hum



**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,
Dr. H. Rusdy AS, M.Pd**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.(QS.Al Baqarah:286)*
- ❖ *Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung. (QS.Al Imran: 73)*
- ❖ *Ketika kita melakukan usaha sekuat tenaga demi mendapatkan sesuatu, ingat usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil. Kamu harus berani menerima tantangan untuk merasakan nikmatnya kesuksesan. Namun, untuk mencapai kesuksesan kamu harus melakukan upaya terbaik.*

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :

- ❖ *Ayahanda Bambang Irawan dan Ibundaku tercinta Fijra Sandi Windarius yang telah senantiasa mendo'akan dan mendukung, setiap langkah yang aku tempuh untuk meraih keberhasilan dan kesuksesanku.*
- ❖ *Kakakku Adittio Restu dan Adikku Adellia Rahma Putri , yang selalu memberikan motivasi semangat selama penulisan skripsi ini*
- ❖ *Dosen pembimbing Heryati S.Pd., M.Hum Yusinta Tia Rusdiana,S.Pd.,M.Pd. yang selalu memberikan arahan dalam penyusunan karya tulis skripsi ini.*
- ❖ *Terkhusus Keluarga Basarku dan teman-temanku terima kasih atas Support dan dukungannya.*
- ❖ *Agamaku, Almamaterku, Bangsa dan Negaraku*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia seperti dikemukakan George Mc. Turnan Kahin (1995:60) dalam bukunya *Nationalism and Revolution* Indonesia, Kartini dianggap sebagai pelopor emansipasi perempuan Indonesia. Ketokohan Kartini yang berjuang memajukan kaum perempuan tercermin dari tulisan-tulisannya yang ditujukan kepada Abendanon seperti dijelaskansemenjak dahulu kemajuan perempuan itu menjadi pasal yang penting dalam usaha memajukan bangsa, kecerdasan pikiran penduduk bumi putra tiada akan maju dengan pesatnya, bila perempuan itu ketinggalan dalam usaha itu, perempuan menjadi pembawa peradaban.

Menurut Qodariah (2016:154)Pelopor pembaruan keterlibatan perempuan dalam masyarakat melalui organisasi di tunjukkan Muhammadiyah dan Aisyiyah. Organisasi ini berhasil dalam melakukan pembaruan pelaksanaan ajaran Islam, karena sesungguhnya Islam tidak ada bentuk lain dalam kehidupannya kecuali dalam praktek amaliahnya. Selanjutnya pilihan da'wah organisasi Aisyiyah dalam bidang misi da'wah Islam dan memajukan bangsa dan umat, sebagai bukti kiprah Aisyiyah, yakni sebuah gerakan perempuan Muhammadiyah yang lahir hampir bersamaan dengan lahirnya organisasi Islam terbesar di Indonesia ini.

bahwa dalam kiprahnya satu abad di Indonesia, saat ini Aisyiyah telah memiliki 33 Pimpinan Wilayah (setingkat Provinsi), 370 Pimpinan Daerah (setingkat

kabupaten), 2332 Pimpinan Cabang (setingkat Kecamatan) dan 6924 Pimpinan Ranting (setingkat Kelurahan).

Dilihat dari data dapat jelas Aisyiyah merupakan organisasi perempuan yang bergerak dalam pemberdayaan dan peningkatan potensi masyarakat perempuan yang memberikan kontribusi dalam pembangunan sumber daya perempuan Indonesia yang berpengetahuan, berpartisipasi, demokratis dan memiliki nilai agama yang santun.

Kesehatan, pendidikan dan amal usaha yang dibentuk organisasi Aisyiyah tidak menuntut hanya dilakukan oleh perempuan saja ataupun umat agam islam tetapi organisasi yang bergerak dalam bidang islam, yang dimana islam yang memberikan kesejukan dan rahmat bagi umatnya (Mulkhan, 2015:20).

Sejak mendirikan Perserikatan Muhammadiyah tahun 1912, KH. Ahmad Dahlan sudah menyadari betapa pentingnya peranan dan keikutsertaan kaum wanita dalam gerakan dan perjuangan menyadarkan umat. Ahmad Dahlan menyadari adanya subordinasi perempuan pada masa itu, diupayakan melalui pelaksanaan pendidikan dan mengaktifkan organisasi. Melalui tangannya, Ahmad Dahlan memberi bekal kepemimpinan dan mendorong istrinya untuk mendirikan organisasi kaum wanita pertama, yang diberi nama *Sopo Tresno* (Siapa Cinta) pada tahun 1914. Kegiatan perkumpulan ini mengutamakan bidang-bidang, seperti tabligh, pendidikan, dan sosial. Misi awal yang dirintis organisasi *Sopo Tresno* pada dasarnya usaha memperjuangkan keadilan gender, dengan cara melawan hegemoni yang merendahkan perempuan, dengan cara melakukan dekonstruksi ideologi (Khairanis, 2021:52).

“Masyarakat Islam masih dihambat oleh perbuatan seperti bud,ah, tahayul dan syirik yang tidak sesuai dengan ajaran islam, masyarakat Islam hidup dalam kekangan para penjajah, kurangnya ukhuwah Islamiah Pendidikan dan pengajaran masih bersifat kuno, belum bias memenuhi tuntungan kemajuan zaman. Pada zaman pemerintahan Hindia Belanda kelihatan bahwa dalam menjalankan penagrahab ataupun kebijakan keagamaan lebih mengutamakan masyarakat di luar islam”(Safwan,1999:49).

Pada tahun 1915 nama *Sopo Tresnodiganti* menjadi Aisyiyah, organisasi islam yang bertahan hingga saat ini. Aisyiyah merupakan organisasi perempuan pertama yang didirikan di Indonesia Aisyiyah didirikan pada tanggal 27 Rajab 1335 H, bertepatan pada 19 Mei 1917 M. Berdirinya di Yogyakarta dalam perhelatan akbar dan meriah bertepatan dengan momen Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Aisyiyah yang berpusat di Yogyakarta sangat cepat diterima oleh masyarakat dan sangat berkembang pesat sampai ke desa-desa.

Organisasi Aisyiyah dalam perkembangan pada tahun 1923 telah menjadi bagian dari Muhammadiyah karena perkembangan organisasi terus terjadi, semakin bertambah dan luasnya masalah yang harus diselesaikan serta berkembangnya cabang dan ranting di penjuru Indonesia (Pimpinan Pusat Aisyiyah).

Di tahun 1928 organisasi Aisyiyah juga ikut serta menciptakan sejarah perempuan Indonesia yang berjuang untuk membebaskan bangsa Indonesia dari penjajah dan kebodohan dan panitia kongres perempuan Indonesia yang pertama. Dari hal tersebut sudah menunjukkan bahwa organisasi Aisyiyah tidak tinggal diam dalam menghadapi persoalan kebangsaan. Eksistensi Aisyiyah semakin kuat dengan

terlibatnya secara penuh dalam pelaksanaan kongres perempuan I pada 22-25 Desember 1928 yang dilaksanakan di Yogyakarta.

Dua tokoh perempuan mewakili Aisyiyah yaitu ibu Siti Munjiyah berbicara mengenai derajat kaum anita dan ibu Hayinah Mawardi menjadi pembicara yang menjelaskan persatuan wanita (Nashir, 2010:372). Posisi organisasi Aisyiyah mendapatkan penguatan peran karena Aisyiyah semakin dipandang mampu untuk mengatur rumah tangga.

Pada tahun 1966 berdasarkan surat keputusan pimpinan pusat Muhammadiyah No.1/1966, organisasi Aisyiyah telah menjadi organisasi otonom struktur organisasi berjenjang dari pusat, wilayah, daerah, cabang dan ranting. Tetapi pokok kedudukan organisasi Aisyiyah sebagai organisasi otonom dalam perserikatan Muhammadiyah (AD/ART Aisyiyah pasal 8, ayat 1 dan 2).

Pada tahun 2005 Aisyiyah menjadi organisasi otonom khusus dari Muhammadiyah. Aisyiyah mengembangkan berbagai program untuk pembinaan dan pendidikan perempuan. Diantara aktivitasnya adalah membina dan mengembangkan remaja putri di luar sekolah sebagai kader Aisyiyah (selanjutnya dikenal Nasyi'atul Aisyiyah). Aisyiyah juga mendirikan Madrasah/sekolah khusus putri. Tentang keagamaan (Tabligh) melalui pengajian, kursus, asrama, serta mengusahakan beasiswa untuk siswa yang kurang mampu.

Aisyiyah ingin memberikan kesempatan untuk para perempuan agar biasa mengenyam pendidikan terutama dalam pendidikan agama. Pentingnya pendidikan dimulai sejak dini mendorong Aisyiyah untuk mendirikan lembaga pendidikan anak

usia dini. Lembaga pendidikan yang didirikan pertama kali oleh Organisasi Aisyiyah adalah Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfal di Kauman Yogyakarta tahun 1919

Pada masa awal berdirinya aktivis Aisyiyah mendatangi rumah-rumah penduduk untuk mengajak kaum perempuan agar mau bergabung, ajakkan tersebut tidak ada paksaan dari pihak manapun perempuan. Awal gerakan Aisyiyah bermula hanya kumpulan anak-anak yang berusia 15 tahun yang kegiatannya pengajian secara rutin dan diajak untuk memikirkan persoalan masyarakat khususnya dalam peningkatan derajat kaum.

Aisyiyah telah membawa kesadaran beragama dan berorganisasi, serta mengajak untuk menciptakan “suatu kehidupan bahagia dan sejahtera penuh rahmat dan nikmat Allah SWT di dunia akhirat. Atas dasar tersebut, maka wanita-wanita di Sumatera Selatan khususnya Palembang merasa tergerak hatinya untuk melakukan hal yang sama”(Su'ud, 1996 :62). Keberhasilan Aisyiyah dalam membangun modal sosial sangat banyak, seperti amal usaha terbesar di seluruh Indonesia dengan struktur lembaga yang terorganisir. Hal tersebut juga yang bias mempertahankan eksistensi Aisyiyah sebagai gerakan perempuan Muhammadiyah berlandaskan visi mulia.

Dibidang pendidikan Aisyiyah sudah memiliki amal usaha mulai dari TK/PAUD sampai perguruan tinggi yang sudah tersebar di Indonesia. Pendidikan nonformal yang telah yaitu pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Keaisyiyahan.

Ditinjau dari letak astronomis wilayah kota Palembang menepati titik antara $104^{\circ}37'$ - $104^{\circ}52'$ Bujur Timur dan $2^{\circ}51'$ - $3^{\circ}05'$ Lintang Selatan, dengan suhu rata-rata

berkisar antara 16-32°C. Selain itu secara topografis dan geomorfologis kota Palembang tergolong daerah dataran rendah dengan ketinggian tanah 0,5-16 meter dpl, dimana 3 wilayah kota Palembang tergenang secara permanen. Karena kondisi demikian, maka secara alami kota Palembang mempunyai banyak aliran anak sungai.

Menurut data terdapat kurang dari 120 sungai dan anak sungai yang membelah atau mengiris kota Palembang menjadi beberapa bagian. Oleh karena itu kondisi geografis dan geomorfologis kota Palembang menimbulkan beragam julukan antara lain, kota seratus sungai *der Twintig Einlanden* (kota dua puluh pulau), *Venetie va het veer Oosten* (Venesia dari timur jauh), *de Stad des Vredes* (tempat yang tentram). Meskipun dari banyaknya sungai dan anak, hanya terdapat beberapa anak sungai terpenting di kota Palembang seperti Sungai Ogan, Sungai Komering, Sungai Kramasan dan Sungai Musi.

Secara Internal Sungai Ogan, Sungai Komering dan sungai Kramasan, berfungsi sebagai penghubung antara kota Palembang dengan wilayah-wilayah *hinterland* (pendalaman hulu) Sumatera bagian Selatan. Sementara sungai Musi yang memotong kota Palembang menjadi dua bagian besar, seberang ulu dan seberang ilir yang bermuara diselat Bangka merupakan sungai utama di Sumatera Selatan, sedangkan secara eksternal memungkinkan kota Palembang dan daerah *hinterland*-nya berinteraksi atau berhubungan dengan wilayah luar.

Perkembangan dan masuknya gerakan Muhammadiyah di daerah Oku Selatan, tidak dapat dipisahkan dari perkembangan Muhammadiyah di Oku secara keseluruhan. Hal ini karena sebelum Oku dimekarkan, daerah Oku Selatan

merupakan bagian dari wilayah administratif Kabupaten Oku. Setelah terjadinya pemekaran pada tahun 2004, maka daerah Kabupaten Oku terpisah menjadi tiga bagian, yaitu: Oku Induk (Utara) berpusatdi Baturaja, Oku Timur berpusat di Martapura, dan Oku Selatan berpusat di Muaradua. Oleh karena itu, maka dalam membicarakan perkembangan Muhammadiyah di Oku Selatan, ketiga wilayah ini terkait satu sama lain (Muhammadiyah,2010:113).

Masuknya paham Muhammadiyah ke Muaradua Oku Selatan, dibawa oleh dua orang pemuda yang menuntut ilmu pada *Wushto Mubaaligh* di Jogjakarta yaitu Usman bin H.Ibrahim dan M.Adnan bin Tulin. Setelah kembalinya mereka dari Jogjakarta pada tahun 1934, Usman nin H.Ibrahim, dan M.Adnan bin Tulin melakukan dakwah Muhammadiyah di Gunung Tiga sesuai dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam, demi terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridhoi oleh Allah SWT. Sebagai langkah awal untuk mewujudkan cita-cita itu desa Gunung Tiga didirikan sekolah bernama *Diniyah Islamiyah*. Pada awal berdirinya sekolah tersebut menerima 30 murid, terdiri dari 18 wanita dan 12 pria bahar mustopa, tokoh Muhammadiyah di Muaradua.

Menurut Muhammadiyah,2010:121 dikatakan saat organisasi Muhammadiyah berdiri diMuaradua Oku Selatan, banyak menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan masyarakat. Sebab sebagai organisasi baru tentu sebagian masyarakat tidak bisa langsung menerima begitu saja keberadaan Muhammadiyah yang dipelopori oleh orang-orang yang relatif berusia muda pada waktu itu, sehingga sulit dipahami oleh

masyarakat dan para ulama yang umumnya masih *konservatif*. Namun sekali keberadaan organisasi Muhammadiyah sebagai salah satu wadah lembaga dakwah islamiyah dapat diterima oleh masyarakat Muaradua Oku Selatan (Muhammadiyah, 2010 : 123).

Berdasarkan hasilobservasi awal kelapangan diatas, Melihat perkembangan tersebut tokoh masyarakat Muaradua secara konsisten berusaha mengikuti dan melaksanakan maksud dan tujuan gerakan Muhammadiyah yang utamanya adalah untuk menegakan dan menjunjung tinggi agama islam, demi terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur. Sebagai bukti kesungguhan itu, para dan tokoh-tokoh Muhammadiyah di Muaradua Oku Selatan. Pada tahun 1964 berdiri juga organisasi Aisyiyah (perempuan) terus berusaha untuk memberantas penyakit *takhayul* dan *khurafat* yang melanda sebagian besar masyarakat di Muaradua pada masa itu(Rabu, 8 November 2021).

pada tahun 1964 di PCM masuknya Aisyiyah di kota Muaradua. Di Muaradua berdiri juga organisasi-organisasi otonom, seperti Aisyiyah cabang Muaradua, Nasiyatul Aisyiyah Cabang Muaradua dan pemuda Cabang Muhammadiyah.

Penelitian terdahulu ditulis oleh Melyana (2015) , jurusan Pendidikan sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang, mengenai *perkembangan Organisasi Muhammadiyah di desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering ulu Timur tahun 1962-2015*. Dari hasil penelitian kelapangan dapat disimpulkan bahwa penulis membahas latar belakang tentang perkembangan

organisasi Muhammadiyah di desa Harjowinangun. Kajian ini dilatar belakangi dari kenyataan bahwa masyarakat Belitang memiliki suatu pimpinan organisasi Muhammadiyah dalam suatu organisasi harus terus berkembang dan dilestarikan dari zaman dahulu sampai sekarang

Selanjutnya penelitian Wati (2018) Fakultas Keguruan Adab jurusan Sejarah Kebudayaan Islam di IAIN Palembang tentang *Perkembangan organisasi Aisyiyah cabang Kayu Agung Ogan Komering Ilir 1930-1945*. penelitian kelampangan tersebut Aisyiyah merupakan organisasi otonom berada dibawah organisasi Muhammadiyah bergerak dan berjuang di tengah kaum ibu di Indonesia. Lahirnya Aisyiyah seiring dengan berdirinya Muhammadiyah Kayu Agung untuk melestarikan perkembangan organisasi agar budaya ini tidak hilang, organisasi ini penting bagi perempuan Indonesia maupun remaja hingga dewasa.

Dari tulisan terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sedangkan *perbedaannya* fokus pada penelitian, peneliti kedua fokus pada penelitiannya *Perkembangan Organisasi Aisyiyah cabang Kayu Agung Ogan Komering Ilir (OKI) pada tahun 1930-1945*. Sedangkan penulis sendiri memfokuskan penelitiannya pada *Perkembangan Organisasi Aisyiyah di Muara dua Ogan Komering Ulu Selatan pada tahun 1964-2021*. Kemudian *perbedaan* dengan peneliti pertama yaitu fokus penelitiannya mengenai perkembangan organisasi Muhammadiyah di desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Serta tahun penelitiannya 2015.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian terhadap Perkembangan Aisyiyah khususnya mengenai ” *Perkembangan Organisasi Aisyiyah di Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 1964-2021* ”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh analisa yang tajam terhadap pembahasan penelitian ini, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian berdasarkan dua aspek yaitu:

1. Aspek spatial (ruang dan wilayah), peneliti dibatasi pada wilayah di Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yaitu perkembangan Organisasi Aisyiyah dalam hal ini akan dilaksanakan penelitian di lokasi Aisyiyah Muaradua.
2. Aspek temporal yaitu, Perkembangan Organisasi Aisyiyah penulis akan membatasi kajian yaitu pada Tahun 1964 sampai 2021. Karena pada tahun 1964, Masuknya Organisasi Aisyiyah di Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan hingga tahun 2021 masih diteliti sampai sekarang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Latar Belakang Masuknya Organisasi Aisyiyah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 1964-2021?
2. Bagaimana Perkembangan Organisasi Aisyiyah di Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 1964-2021?

3. Bagaimana Dampak keberadaan Organisasi Aisyiyah bagi masyarakat di Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 1964-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penulis akan menguraikan beberapa tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Latar Belakang Masuknya organisasi Aisyiyah di Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 1964-2021.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Perkembangan Aisyiyah di Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan tahun 1964-2021.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Dampak keberadaan Organisasi Aisyiyah bagi masyarakat di Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan tahun 1964-2021.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari kajian ini diharapkan bias memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat menambahkan pengetahuan wawasan mengenai Perkembangan Berdirinya Organisasi Aisyiyah di Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan tahun 1964-2021.
2. Bagi pelajar dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang perkembangan masuknya organisasi Aisyiyah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan tahun 1964-2021

3. Bagi masyarakat wilayah Muaradua Kabupaten Oku Selatan diharapkan bisa dapat menambah referensi sumber tentang sejarah berdirinya Aisiyyah di Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan tahun 1964-2021 dan juga mengetahui asal mulanya.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul skripsi tentang “*Perkembangan Organisasi Aisiyyah di Kabupaten Ogan komering ulu Selatan 1964-2021*”. Penulis dapat menguraikan beberapa daftar istilah yang dianggap penting berdasarkan sumber yang didapat yaitu dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* Daniel (2011), Jakarta: PT. Media Pustaka Phoniex. Cormentya (2004), *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*. Jakarta: Pusat Bahasa. Hartono (1992), *Kamus praktik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. Adapun definisi istilah tersebut antara lain :

Al-qur'an : kitab suci umat islam yang berisi firman Allah diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

Aisiyyah : Organisasi wanita di dalam Muhammadiyah

Daerah : Lingkungan suatu pemerintahan, kekuasaan; wilayah, lingkungan; daerah istimewa, daerah yang punya aturan sendiri; bagian permukaan bumi dalam kaitannya dengan keadaan alam.

- Desa* : wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri, dikepalai oleh seorang kepala desa
- Ilmu* : pengetahuan suatu bidang yang disusun secara bersistem metode-metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dibidang pengetahuan itu
- Indonesia* : Negara dikepulauan
- Islam* : Agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.
- Kota* : Daerah pemukiman yang berdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat
- Kabupaten* : Sebuah daerah administrasi pemerintahan yang setingkat dengan kota atau daerah swatantra tingkat II yang dikepalai oleh seorang bupati
- Muhammadiyah* : Sebuah organisasi masa Islam yang berorientasi sosial religius yang didirkan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 yang bertepatan dengan tanggal 18 Dzulhijjah 1330 H.
- Muaradua* : Suatu daerah yang berada di Sumatera selatan tepatnya di kabupaten ogan komering ulu selatan.

- Organisasi* : Aturan, susunan atau kelompok kerja sama yang terdiri atas bagian-bagian dalam perkumpulan untuk tujuan tertentu.
- Perkembangan* : suatu proses yang pasti di alami oleh setiap individu, perkembangan ini adalah proses yang bersifat kuantitatif dan berhubungan dengan kematangan seorang inndividu yang ditinjau dari perubahan yang bersifat progresif serta sistematis didalam diri sendiri.
- Sosial* : segala sesuatu mengenai masyarakat; suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, dan menderma

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, H. Marwan. 2000. *Selayang Pandang*. Muaradua
- Aziz, Haryadi dan, Rasyid. 2010. *Sejarah Muhammadiyah Sumatera selatan.*; TunasGemilang Press.
- Haryono, Daniel. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta : PT Media Pustaka Phoniex.
- Depdikbud. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Pertama*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hugiono, & Poerwantana. (1987). *Pengantar Ilmu Sejarah* . Jakarta : PT. BINA AKSARA
- Abdullah , M.K. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sandoro Jaya
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta :Global Pustaka Utama
- Depdikbud. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Pertama* .Jakarta Balai Pustaka
- AIKA UMP. 2010, *Al-Islam dan Kemuhammadiyah II,IV,VI* . Palembang :Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Daryanto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia lengkap*. Surabaya: Apollo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsudin, Helius. 2007. *Teori dan Metodologi Sejarah* Yogyakarta Penerbit Ombak
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Psosedur Penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aburrahman, Dudung. 2007. *Metode penelitian sejarah*, Jakarta : Logos
- Kartodirjo , Sartono. 1993. *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- ([Httpps://id.m.wikipedia.org](https://id.m.wikipedia.org)) diakses pada september 2021